

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penandaan Rumah Ketua RT: Praktik KKN Di Desa Lotang Salo

Yusriah Amaliah¹, Jany Imelda Martowiyoto²

^{1,2} Universitas Hasanuddin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Jany Imelda Martowiyoto

Email: janymartowiyoto@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Salah satu permasalahan yang diidentifikasi di Desa Lotang Salo, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, adalah tidak adanya plang penanda rumah Ketua RT. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi masyarakat maupun pihak luar dalam menemukan lokasi rumah Ketua RT sebagai penghubung pelayanan administratif desa. Melalui program KKN Tematik Gelombang 114 Universitas Hasanuddin, mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan kegiatan pembuatan dan pemasangan plang penanda rumah Ketua RT di tiga dusun, yaitu Dusun Bonging Ponging, Dusun Garessi, dan Dusun Pallabessi. Tahapan kegiatan meliputi observasi, koordinasi dengan aparat desa, perancangan desain, pembuatan plang, dan pemasangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak enam buah plang berhasil dipasang dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program ini memberikan manfaat nyata berupa kemudahan identifikasi rumah Ketua RT, peningkatan efektivitas pelayanan administratif, serta memperkuat identitas aparat desa sebagai penghubung masyarakat dan pemerintah desa.

Kata Kunci - KKN, pengabdian masyarakat, plang penanda, Ketua RT, Lotang Salo

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a concrete form of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the aspect of community service. One of the problems identified in Lotang Salo Village, Suppa Sub-district, Pinrang Regency, was the absence of signage at the Neighborhood Association (RT) leaders' houses. This condition caused difficulties for both residents and outsiders in locating the RT leaders' houses, which serve as a crucial link for village administrative services. Through the 114th Thematic KKN Program of Hasanuddin University, students, in collaboration with the local community, carried out the design, production, and installation of signage boards for RT leaders' houses across three hamlets: Bonging Ponging, Garessi, and Pallabessi. The implementation stages included observation, coordination with village officials, design planning, board production, and installation. The results showed that six boards were successfully installed with active community participation. This program provided tangible benefits, including easier identification of RT leaders' houses, improved efficiency of administrative services, and strengthened the identity of village officials as intermediaries between the community and the village government.

Keywords - KKN, community service, signage, neighborhood leader, Lotang Salo

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk keluar dari ruang kelas dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan pada kehidupan sosial masyarakat. Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat serta berkontribusi secara aktif dalam mencari solusi. Universitas Hasanuddin (Unhas) sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia telah melaksanakan program KKN sejak tahun akademik 1973/1974, menjadikannya salah satu pelopor dalam implementasi KKN di Indonesia. Seiring waktu, model KKN Unhas terus mengalami pengembangan, mulai dari KKN Reguler, KKN Tematik, hingga KKN Kebangsaan yang bersifat kolaboratif antar universitas. Hal ini menunjukkan komitmen Unhas dalam mencetak generasi mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, jiwa kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi di tengah masyarakat (Identitas Unhas, 2020 & 2021; LPPM Unhas, 2024).

Salah satu lokasi pelaksanaan KKN Tematik Unhas Gelombang 114 terletak di Desa Lotang Salo, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Kabupaten Pinrang sendiri memiliki luas wilayah sekitar 1.896,57 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 417 ribu jiwa, yang mayoritas berprofesi sebagai petani, nelayan, dan pedagang (BPS Pinrang, 2023). Desa Lotang Salo sendiri resmi berdiri pada tahun 1989 setelah pemekaran wilayah dari Desa Maritengngae dan Desa Tasiwalie, serta membawahi tiga dusun yaitu Dusun Pallabessi, Dusun Garessi, dan Dusun Bonging Ponging (*Website Desa Lotang Salo*, 2023). Berdasarkan data Kampung KB BKKBN (2023), jumlah penduduk Desa Lotang Salo mencapai sekitar 1.905 jiwa. Secara sosiokultural, masyarakat Pinrang mayoritas memeluk agama Islam dan menggunakan bahasa Patinjo dalam komunikasi sehari-hari. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terbagi atas 12 kecamatan, yang mencakup 39 kelurahan dan 65 desa. Salah satunya adalah Kecamatan Suppa, di mana Desa Lotang Salo berada. Sebagian besar penduduk Pinrang menggantungkan hidup pada sektor-sektor primer, seperti pertanian, perikanan, serta perdagangan hasil bumi maupun laut (Sulselprov, n.d.). Desa Lotang Salo juga dikenal memiliki kultur gotong royong yang masih kuat, menjadikannya tempat yang strategis untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis KKN.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Hasanuddin di Desa Lotang Salo, ditemukan bahwa salah satu permasalahan mendasar adalah belum adanya penanda berupa plang atau papan nama di rumah Ketua RT. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat maupun pihak luar, termasuk mahasiswa KKN, sering mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi rumah Ketua RT saat memerlukan bantuan administratif atau koordinasi terkait kegiatan desa. Padahal, Ketua RT memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara warga dengan pemerintah desa, sehingga keberadaan penanda rumah yang jelas sangatlah penting. Ketidaktersediaan plang ini juga dapat menghambat efektivitas komunikasi, mengurangi efisiensi pelayanan masyarakat, serta menimbulkan kebingungan bagi pihak luar yang ingin menjalin kerjasama dengan aparat desa. Dengan demikian, meskipun terlihat sederhana, ketiadaan plang penanda rumah Ketua RT merupakan salah satu persoalan nyata yang perlu ditangani sebagai bentuk peningkatan tata kelola pemerintahan desa dan pelayanan kepada masyarakat.

Penandaan rumah Ketua RT melalui pemasangan plang atau papan nama memiliki fungsi yang jauh lebih besar daripada sekadar simbol administratif. Pertama, plang berfungsi sebagai sarana informasi visual yang memudahkan warga maupun pihak luar dalam mengidentifikasi rumah Ketua RT, sehingga proses koordinasi dan komunikasi dapat berjalan lebih efektif. Kedua, keberadaan plang juga mencerminkan profesionalisme dan keteraturan administrasi pemerintahan desa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa. Ketiga, dalam konteks pelaksanaan KKN, plang penanda rumah Ketua RT sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai mitra kerja desa, sebab mempermudah akses koordinasi dan memperlancar penyusunan maupun

implementasi program kerja. Selain itu, adanya plang penanda juga memiliki dimensi sosial karena dapat memperkuat identitas Ketua RT sebagai tokoh masyarakat, sehingga warga lebih mudah mengetahui kepada siapa mereka harus menyampaikan aspirasi atau permasalahan. Dengan kata lain, program kecil seperti pembuatan plang penanda rumah Ketua RT di Desa Lotang Salo bukan hanya sekedar inisiatif simbolis, tetapi merupakan upaya strategis dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, memperkuat struktur sosial desa, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan lokal.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk memastikan bahwa program kerja dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif, para pelaksana tidak hanya berperan sebagai perencana *untuk* masyarakat, tetapi juga sebagai fasilitator *dalam* proses perencanaan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Setiap tahapan kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan mahasiswa KKN, aparat desa, serta masyarakat secara langsung. Dengan demikian, program yang dijalankan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan (Kumparan, 2023). Pada program penandaan rumah Ketua RT di Desa Lotang Salo, metode pelaksanaan dirancang mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga implementasi berupa pembuatan dan pemasangan plang penanda. Tahapan ini kemudian dipadukan dengan proses evaluasi guna menilai tingkat keberhasilan serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

Rincian pelaksanaan kegiatan meliputi: waktu dan tempat pelaksanaan, khalayak sasaran, metode pengabdian, indikator keberhasilan, serta metode evaluasi yang digunakan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program kerja penandaan rumah Ketua RT di Desa Lotang Salo dilaksanakan pada periode 11–21 Juli 2023. Adapun tahapan kegiatan dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

1. 11 Juli 2023

Tahap awal berupa pembahasan program kerja setelah pertemuan dengan Kepala Dusun Garessi (11.00 – 12.00 WITA). Pada pertemuan ini, mahasiswa KKN melakukan diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat untuk mengidentifikasi keluhan serta kekurangan yang ada di desa, termasuk belum adanya plang penanda rumah Ketua RT.

2. 18–20 Juli 2023

Kegiatan dilanjutkan dengan proses pembuatan desain plang sekaligus pengerjaan fisik. Pembuatan dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa KKN dan dibantu oleh beberapa masyarakat desa. Desain plang dibuat sederhana namun informatif. Kegiatan ini dilakukan setiap jam 10.00 – 17.00 WITA.

3. 21 Juli 2023

Tahap akhir berupa pemasangan plang penanda rumah Ketua RT di tiga dusun yang ada di Desa Lotang Salo, yaitu Dusun Bonging Ponging, Dusun Garessi, dan Dusun Pallabessi. Pada masing-masing dusun dipasang dua buah plang sehingga total enam plang berhasil dipasang. Pemasangan sendiri dilaksanakan mulai jam 13.00 – 18.30 WITA.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran utama dari kegiatan ini adalah aparat desa khususnya para Ketua RT yang menjadi penghubung langsung antara masyarakat dengan pemerintah desa. Selain itu, masyarakat umum di Desa Lotang Salo juga menjadi pihak yang diharapkan mendapatkan manfaat dari adanya plang penanda rumah Ketua RT. Dengan adanya penandaan ini, warga lebih mudah mengakses pelayanan, menyampaikan aspirasi, serta melakukan koordinasi administratif. Sasaran tambahan adalah mahasiswa KKN itu sendiri, yang memperoleh pengalaman belajar langsung melalui

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keterlibatan dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan mahasiswa, aparat desa, serta masyarakat. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan dilakukan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait ketiadaan plang penanda rumah Ketua RT. Dari hasil observasi yang dilakukan bersama Kepala Dusun Garessi ini, diperoleh informasi bahwa belum adanya papan penanda menimbulkan kendala bagi masyarakat maupun pihak luar dalam menemukan lokasi rumah Ketua RT sebagai penghubung pelayanan administratif desa.
2. Tahap berikutnya adalah koordinasi dengan pemerintah desa. Mahasiswa KKN melakukan diskusi bersama Kepala Desa serta para Ketua RT guna mengetahui lokasi pasti pemasangan plang. Melalui koordinasi ini juga, diperoleh kesepakatan mengenai model plang yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.
3. Setelah koordinasi, dilakukan perancangan dan pembuatan plang. Mahasiswa KKN mendesain plang dengan menggunakan bahasa Indonesia. Proses pembuatan plang melibatkan mahasiswa serta partisipasi masyarakat desa, sehingga mencerminkan prinsip gotong royong dalam pelaksanaan program.
4. Tahap akhir adalah pemasangan plang di rumah Ketua RT pada setiap dusun yang ada di Desa Lotang Salo, yaitu Dusun Bonging Ponging, Dusun Garessi, dan Dusun Pallabessi. Pemasangan ini menjadi bukti nyata penyelesaian program kerja, sekaligus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dalam mempermudah akses koordinasi dan pelayanan di tingkat RT.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Output fisik berupa terpasangnya plang penanda rumah Ketua RT pada tiga dusun di Desa Lotang Salo.
2. Respon positif dari masyarakat dan aparat desa terhadap keberadaan plang sebagai penanda resmi.
3. Kemudahan akses masyarakat dalam menemukan rumah Ketua RT untuk kepentingan koordinasi maupun pelayanan administrasi.
4. Partisipasi aktif mahasiswa dan aparat desa dalam proses perencanaan hingga pemasangan plang, sebagai bentuk keberhasilan pendekatan partisipatif.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung dengan cara melakukan monitoring pada setiap tahapan (Taqiyuddin, Supardi, & Lubna, 2024). Dalam kasus program kerja ini, mulai dari desain hingga pemasangan plang, semuanya dimonitor. Sedangkan evaluasi sumatif adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian pada akhir periode pembelajaran. Berbeda dengan penilaian formatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, penilaian sumatif menitikberatkan pada hasil akhir yang mencerminkan pemahaman dan penguasaan materi setelah selesainya suatu periode pembelajaran atau unit pengajaran (Laila, 2023). Dalam kasus ini, melalui wawancara singkat dengan Ketua RT dan beberapa warga mengenai manfaat serta efektivitas plang yang telah dipasang. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan laporan akhir

program KKN juga digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menilai keberhasilan serta keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja penandaan rumah Ketua RT di Desa Lotang Salo dapat dikategorikan berhasil karena seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, mulai dari proses observasi hingga pemasangan plang di tiga dusun. Produk utama yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah enam buah plang penanda rumah Ketua RT yang dipasang di Dusun Bonging Ponging, Dusun Garessi, dan Dusun Pallabessi. Adapun proses pembuatan plang adalah sebagai berikut:

1. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi lapangan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menemukan bahwa belum adanya plang penanda rumah Ketua RT menjadi salah satu kendala dalam pelayanan dan komunikasi desa. Hasil observasi ini kemudian dijadikan dasar perumusan program kerja.
2. Selanjutnya, dilakukan perancangan desain plang. Mahasiswa KKN memulai dengan membuat desain sederhana, termasuk mencetak tulisan pada kertas untuk kemudian diaplikasikan pada papan dengan teknik pilox. Selain itu, dilakukan pula penentuan ukuran papan yang sesuai serta pembelian cat dan perlengkapan lainnya.
3. Tahap ketiga adalah pembuatan plang, yang melibatkan mahasiswa KKN serta partisipasi masyarakat desa. Pembuatan dilakukan secara gotong royong, dimulai dari pemotongan kayu papan, pengecatan dasar, hingga penulisan informasi sesuai desain yang telah disepakati. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung program.
4. Tahap terakhir adalah pemasangan plang. Sebanyak enam plang berhasil dipasang, masing-masing dua plang pada tiga dusun yang ada di Desa Lotang Salo. Pemasangan ini menjadi bukti nyata keberhasilan program, sekaligus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat berupa kemudahan dalam mengenali rumah Ketua RT sebagai pusat koordinasi dan pelayanan administratif.



Gambar 1.

Setelah melakukan observasi seluruh desa dan mendengar kekurangan yang ada di desa oleh Kepala Dusun Garessi.



Gambar 2.

Pelaksanaan pembuatan *design* tulisan untuk plang.



Gambar 3.

Pelaksanaan pembuatan plang, seperti pemotongan kayu, pengecatan, pilox, dan pengeringan plang.



Gambar 4.

Pelaksanaan Pemasangan plang di tiga dusun: Bonging Ponging, Garessi, Pallabessi dengan masing-masing mendapatkan 2 papan plang Kepala RT.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui penandaan rumah Ketua RT di Desa Lotang Salo dapat diselesaikan dengan baik sesuai rencana. Hasil utama yang diperoleh adalah terpasangnya enam buah plang penanda rumah Ketua RT di tiga dusun, yaitu Dusun Bonging Ponging, Dusun Garessi, dan Dusun Pallabessi. Tahapan kegiatan mulai dari observasi, perancangan desain, pembuatan plang, hingga pemasangan berhasil dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Keberadaan plang penanda ini memberikan manfaat nyata, antara lain mempermudah masyarakat dalam mengenali rumah Ketua RT, meningkatkan efektivitas pelayanan administratif, serta memperkuat citra aparaturnya sebagai penghubung utama antara masyarakat dan pemerintah desa.

Agar program ini memberikan manfaat jangka panjang, disarankan kepada pemerintah desa dan masyarakat untuk menjaga serta merawat plang yang telah dipasang sehingga tetap berfungsi optimal. Selain itu, kedepan kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan inovasi sederhana sehingga manfaatnya semakin luas bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) beserta seluruh program kerja yang telah direncanakan dengan baik. Pada kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta bantuan dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat, rahmat, dan perlindungan-Nya sehingga seluruh kegiatan KKN dapat berjalan lancar.
2. Kepada kedua orang tua, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
3. Kepada Dosen Pembimbing KKN, Ibu Yusriah Amaliah, S.IP., M.AP., atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang selalu diberikan.
4. Kepada Kepala Desa Lotang Salo, Bapak Sudirman, yang telah menerima serta mendukung pelaksanaan kegiatan KKN.
5. Kepada Kepala Dusun Bonging-Ponging beserta keluarga, yang telah berkenan memberikan tempat tinggal serta bantuan selama masa KKN.
6. Kepada Kepala Dusun Garessi dan Kepala Dusun Pallabessi atas penerimaan dan kerja sama yang sangat baik.
7. Kepada seluruh masyarakat Desa Lotang Salo yang dengan penuh kehangatan menerima, membantu, dan berpartisipasi dalam setiap program kerja yang telah dilaksanakan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Profil Desa Lotang Salo*. <https://kampungkab.bkkbn.go.id/kampung/38857/lotang-salo>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. (2023). *Kabupaten Pinrang dalam angka 2023*. <https://pinrangkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/xxxx-kabupaten-pinrang-dalam-angka-2023.html>
- Identitas Unhas. (2022). *Awal mula KKN Unhas dan lika-liku penyelenggaraannya*. <https://identitasunhas.com/awal-mula-kkn-unhas-dan-lika-liku-penyelenggaraannya-2/>
- Kumparan. (2023). *Alasan mengapa pendekatan partisipatif cenderung digunakan masyarakat*. <https://kumparan.com/berita-terkini/alasan-mengapa-pendekatan-partisipatif-cenderung->

- [digunakan-masyarakat-202wJrFyVli/full](#)
- Laila. (2023). *Eksplorasi penyebab masalah dalam pendidikan dan cara mengidentifikasinya*. Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/eksplorasi-penyebab-masalah-dalam-pendidikan-dan-cara-mengidentifikasinya/>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin. (2024). *Profil dan program KKN Universitas Hasanuddin*. <https://kkn.unhas.ac.id/>
- Pemerintah Desa Lotang Salo. (2023). *Sejarah Desa Lotang Salo*. <https://lotang-salo.sitemandesa.com/sejarah>
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. (2025). *Data desa dan kelurahan Kabupaten Soppeng*. https://sulselprov.go.id/kota/des_kab/13
- Redaksi Identitas. (2020). *KKN profesi, riwayatmu kini*. Identitas Unhas. <http://identitasunhas.com/kkn-profesi-riwayatmu-kini/>
- Taqiyuddin, Supardi, & Lubna. (2024). Evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1936–1942. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>